

RINGKASAN

Analisis Usaha Budidaya Terung Hijau Panjang di Desa Gayam, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso, Rafi Maulana, Nim, D31230454, Tahun 2025, 68 Halaman, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Datik Lestari, S.P., M.Si, selaku Dosen Pembimbing.

Budidaya terung hijau panjang merupakan usaha hortikultura yang memiliki peluang baik karena permintaan pasar yang relatif stabil dan waktu produksi yang singkat. Kegiatan Tugas Akhir ini dilaksanakan selama enam bulan di Desa Gayam, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memahami proses budidaya terung hijau panjang, menila kelayakan usaha, serta mengetahui sistem pemasaran hasil panen. Budidaya dilakukan dengan sistem tumpang gilir pada lahan yang sebelumnya ditanami tembakau dan telah memasuki akhir masa panen. Pola ini dipilih untuk memanfaatkan kondisi lahan yang masih baik sehingga biaya pengolahan lahan dapat ditekan dan penggunaan lahan menjadi lebih efisien.

Metode kegiatan mencakup tahapan budidaya yang dimulai dari persiapan lahan melalui pembuatan bedengan dan pengairan awal, kemudian dilanjutkan dengan penanaman bibit. Pemeliharaan meliputi penyiraman, penyulaman, pembersihan sisa tanaman tembakau, penyangan gulma, pembumbunan pemupukan, serta penyemprotan pada buah, daun, dan pengendalian hama. Kegiatan pemeliharaan dilakukan sampai panen. Masa budidaya berlangsung selama empat bulan dengan total panen sebanyak 33 kali. Peralatan yang digunakan meliputi cangkul, sprayer, timba, peralatan pengairan, baskom, gelas ukur, ember, terpal plastik, sak, dan jarum sak, sementara bahan yang dipakai terdiri dari bibit terung hijau panjang, pupuk N, pupuk buah dan daun, insektisida, perekat, MSG, air, kuota, serta BBM. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Sistem pemasaran menggunakan saluran tidak langsung, yaitu menjual hasil panen kepada pengepul sebagai perantara. Hasil usaha menunjukkan total penerimaan Rp3.086.000 dan total biaya Rp1.589.439, sehingga menghasilkan laba Rp1.499.561. Analisis menunjukkan BEP hasil sebesar

645,35 kg, BEP harga Rp1.268,50 per kg, R/C Ratio 1,94, dan ROI mencapai 398,28%.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa budidaya terung hijau panjang memberikan keuntungan yang cukup baik dengan tingkat pengembalian modal yang tinggi. Sistem pemasaran melalui pengepul berjalan sesuai kebutuhan petani karena memudahkan proses penjualan tanpa harus menjangkau pasar yang lebih jauh. Selain itu, budidaya terung hijau panjang pada kegiatan ini dilakukan dengan sistem polikultur tumpang gilir, sehingga pemanfaatan lahan menjadi lebih efisien dan risiko usaha dapat ditekan. Proses budidaya juga tidak didahului dengan pembajakan atau pengolahan lahan intensif, yang menyebabkan kebutuhan modal relatif kecil karena biaya pengolahan lahan dapat dihindari. Kondisi tersebut menjadikan usaha budidaya terung hijau panjang tergolong sebagai usaha skala kecil dengan struktur biaya yang rendah, namun tetap mampu memberikan keuntungan yang layak. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa usaha budidaya terung hijau panjang memiliki peluang yang baik untuk dikembangkan, baik melalui peningkatan teknik budidaya guna mengoptimalkan produktivitas maupun melalui penguatan strategi pemasaran agar pendapatan petani dapat meningkat pada periode produksi selanjutnya.